

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Keaktifan Mahasiswa**

##### **1. Pengertian Keaktifan**

Keaktifan dalam hal ini memiliki arti yang sama dengan partisipasi. Adapun keaktifan atau partisipasi dimaksudkan sebagai keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.<sup>1</sup> Keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik.<sup>2</sup> Aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik, seperti mental, intelektual, dan emosional.<sup>3</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan fisik, mental, intelektual, dan emosional anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

---

<sup>1</sup>Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 279.

<sup>2</sup>Anton Mulyono, *Aktivitas Belajar* (Bandung: Yrama, 2001), hlm. 26.

<sup>3</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 106.

Untuk mengukur aktif atau tidaknya seorang dalam berorganisasi, dibutuhkan beberapa ukuran. Ukuran aktif berorganisasi adalah sebagai berikut :

- a. Responsivitas, yaitu kemampuan menyusun agenda dan prioritas kegiatan
- b. Akuntabilitas, yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti nilai dan norma dalam masyarakat
- c. Keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan sekitar
- d. Empati, yaitu kepekaan terhadap isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan sekitar
- e. Keterbukaan atau transparansi, yaitu mampu atau tidaknya seseorang bersikap terbuka dengan sekitar.<sup>4</sup>

Menurut Suryobroto pengukuran partisipasi atau keaktifan anggota dalam organisasi ditentukan oleh beberapa indikator, yaitu: 1) Tingkat kehadiran dalam pertemuan 2) Jabatan yang dipegang 3) Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi 4) Kesiediaan anggota untuk berkorban 5) Motivasi anggota.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ratminto dan Atik Septi Winarsih, *Manajemen Pelayanan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 181-182.

<sup>5</sup> Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, hlm. 288.

Hal-hal yang mempengaruhi keaktifan atau partisipasi diantaranya: 1) Partisipasi tanpa mengenal objek partisipasi yang berpartisipasi karena diperintahkan untuk ikut. 2) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mengenal ide baru tersebut, ada daya tarik dari objek dan minat dari subjek. 3) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah meyakini bahwa ide tersebut memang baik. 4) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat lebih detail tentang alternatif pelaksanaan dan penerapan ide tersebut. 5) Berpartisipasi karena yang bersangkutan langsung memanfaatkan ide dan usaha pembangunan tersebut untuk dirinya, keluarganya dan masyarakat.<sup>6</sup>

## **2. Hak dan Kewajiban Mahasiswa**

### **a. Hak Mahasiswa**

Dalam peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 109, disebutkan bahwa hak mahasiswa adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa berhak menggunakan kebebasan akademik secara bertanggung jawab untuk menuntut ilmu sesuai dengan norma dan susila yang berlaku dalam lingkungan akademik.
- 2) Mahasiswa berhak memperoleh pengajaran sebaik-baiknya dan layanan bidang akademik sesuai dengan minat, bakat, kegemaran, dan kemampuan mahasiswa yang bersangkutan.

---

<sup>6</sup>Suryobroto, hlm. 284.

- 3) Mahasiswa berhak menggunakan fasilitas perguruan tinggi dalam rangka kelancaran proses belajar.
- 4) Mahasiswa berhak memperoleh bimbingan dosen yang bertanggung jawab atas program studi yang diikutinya dalam penyelesaian studinya.
- 5) Mahasiswa berhak memperoleh layanan informasi yang berkaitan dengan program studi yang diikutinya serta hasil belajarnya.
- 6) Mahasiswa berhak menyelesaikan studi lebih awal dari jadwal yang ditetapkan sesuai dengan persyaratan yang berlaku.
- 7) Mahasiswa berhak memperoleh kesejahteraan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- 8) Mahasiswa berhak memanfaatkan sumber daya perguruan tinggi melalui perwakilan atau organisasi kemahasiswaan untuk mengurus dan mengatur kesejahteraan, minat, dan tata kehidupan bermasyarakat.
- 9) Mahasiswa berhak untuk pindah ke perguruan tinggi lain, atau program studi lain, bilamana memenuhi persyaratan program penerimaan mahasiswa pada perguruan tinggi atau program studi yang hendak dimasuki, bila daya tampung perguruan tinggi memungkinkan.
- 10) Mahasiswa berhak ikut serta dalam kegiatan organisasi mahasiswa perguruan tinggi yang bersangkutan.

11) Mahasiswa berhak memperoleh layanan khusus bilamana menyandang cacat.

b. Kewajiban Mahasiswa

Kewajiban mahasiswa terdapat dalam peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi Bab X pasal 110 adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa berkewajiban mematuhi semua peraturan atau ketentuan yang berlaku pada perguruan tinggi yang bersangkutan.
2. Mahasiswa berkewajiban ikut memelihara sarana dan prasarana serta kebersihan, ketertiban dan keamanan perguruan tinggi yang bersangkutan.
3. Mahasiswa penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi mahasiswa yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Mahasiswa berkewajiban menghargai ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian.
5. Mahasiswa berkewajiban menjaga kewibawaan dan nama baik perguruan tinggi yang bersangkutan.
6. Mahasiswa berkewajiban menjunjung tinggi kebudayaan nasional.

## **B. Organisasi**

### **1. Pengertian Organisasi**

Organisasi dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama.<sup>7</sup>

Menurut Sondang P. Siagian organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama dan terikat secara formal dalam suatu ikatan hierarki di mana selalu terdapat hubungan antara seorang atau sekelompok orang yang disebut pimpinan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.<sup>8</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi adalah suatu sistem yang saling berpengaruh antara beberapa orang yang saling berinteraksi dan bekerjasama dalam rangka mencapai tujuan bersama. Organisasi mencapai tujuannya apabila orang-orang didalamnya dapat saling berinteraksi dan saling bekerja sama dengan baik sesuai harapan organisasi tersebut.

### **2. Unsur Organisasi**

Unsur-unsur dalam organisasi, yaitu :<sup>9</sup>

- a. Sekelompok orang
- b. Interaksi dan kerjasama

---

<sup>7</sup>Siswanto, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 73.

<sup>8</sup>Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 20.

<sup>9</sup>Siswanto, *Pengantar Manajemen*, hlm. 73.

c. Tujuan bersama

Didalam organisasi terdapat empat unsur, antara lain :<sup>10</sup>

- a. Organisasi merupakan suatu sistem
- b. Pola aktivitas
- c. Sekelompok orang
- d. Tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa organisasi harus mempunyai tiga elemen yang saling berhubungan yaitu sekelompok orang, kerjasama dan tujuan. Organisasi sebagai suatu sistem adalah upaya untuk memperoleh keberhasilan tujuan organisasi sesuai yang ditentukan.

### 3. Manfaat Organisasi

Mengikuti atau menjadi bagian dari organisasi mempunyai dampak yang sangat besar untuk kehidupan, karena dalam organisasi bisa diibaratkan sebagai masyarakat dalam lingkup yang kecil. Menurut Malayu manfaat dari sebuah organisasi adalah sebagai berikut :<sup>11</sup>

- a. Tercapainya Tercapainya sebuah tujuan, organisasi dibentuk dari tujuan-tujuan bersama yang berkaitan, maka pencapaian tujuan yang dilakukan

---

<sup>10</sup>Indriyo Gitosudarmo & I Nyoman Sudita, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: BPPE, 2014), hlm. 2.

<sup>11</sup>Malayu, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

oleh orang banyak atau dalam artian anggota sebuah kelompok lebih berpeluang untuk mencapai tujuan yang lebih maksimal dan efektif.

- b. Melatih mental bicara di publik, mental berbicara di depan umum tidak setiap orang bisa peroleh dengan mudah, harus dengan pelatihan lama dan berkala. Sebuah organisasi, kelompok belajar, atau kelompok studi ilmiah bagi para mahasiswa adalah sebuah wadah yang tepat untuk pengembangan *public speaking*.
- c. Mudah memecahkan masalah, karena dalam sebuah organisasi permasalahan adalah hal yang sangat sering terjadi, entah karena perbedaan pendapat atau permasalahan dalam segi fiscal sebuah kelompok. Pemecahan dari setiap permasalahan yang ada mengajarkan bagaimana harus bersikap dan menyikapi permasalahan yang ada dalam kehidupan masyarakat yang lebih kompleks dan majemuk.

Menurut Silvia Sukirman manfaat kegiatan organisasi kemahasiswaan adalah :<sup>12</sup>

- a. Melatih bekerja sama dalam bentuk tim kerja multi disiplin
- b. Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab
- c. Melatih berorganisasi
- d. Melatih berkomunikasi dan menyatakan pendapat di depan umum
- e. Membina dan mengembangkan minat dan bakat

---

<sup>12</sup>Silvia Sukirman, *Tuntunan Belajar Di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Pelangi Cendekia, 2004), hlm. 70.

- f. Menambah wawasan
- g. Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan mahasiswa
- h. Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengikuti kegiatan organisasi akan memperoleh banyak manfaat antara lain dapat mengembangkan minat dan bakat, memperoleh wawasan yang luas sehingga prestasi belajarnya diharapkan bisa meningkat, memperoleh banyak teman baru dan mendapat banyak pengalaman selama mengikuti kegiatan di organisasi. Namun jika dalam mengikuti kegiatan organisasi tidak diimbangi dengan faktor-faktor lain seperti motivasi dan disiplin untuk belajar maka kegiatan organisasi akan menghambat dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, apabila faktor motivasi dan disiplin untuk belajar tersebut ada di dalam diri seseorang, maka kegiatan organisasi tidak menjadi penghambat untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

#### **4. Peran dan Fungsi Mahasiswa dalam Organisasi**

Sebagai berbagai macam label disandang, menurut Syaiful Arifin ada beberapa macam label yang melekat pada diri mahasiswa yaitu :<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Syaiful Arifin, *Mahasiswa Dan Organisasi* (Jakarta: Grafindo Persada, 2014), hlm. 23.

- a. Sebagai *Iron Stock*, mahasiswa itu harus bisa menjadi pengganti orang-orang yang memimpin di pemerintahan nantinya, yang berarti mahasiswa akan menjadi generasi penerus untuk memimpin bangsa ini nantinya.
- b. *Agent Of Change*, dituntut untuk menjadi agen perubahan. Maksudnya, jika ada sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitar dan itu ternyata salah, mahasiswa dituntut untuk merubahnya sesuai dengan harapan yang sesungguhnya.
- c. *Social Control*, harus mampu mengontrol sosial yang ada di lingkungan sekitar (lingkungan masyarakat). Jadi selain pintar dibidang akademis, mahasiswa harus pintar juga dalam bersosialisasi dengan lingkungan.
- d. *Moral Force*, diwajibkan untuk menjaga moral-moral yang sudah ada. Jika di lingkungan sekitarnya terjadi hal-hal yang tak bermoral, maka mahasiswa dituntut untuk merubah serta meluruskan kembali sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **C. Disiplin Belajar**

### **1. Pengertian Disiplin Belajar**

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin *disciplina* yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah dalam bahasa Inggris yaitu *discipline* yang berarti 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, 2) latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, 3) hukuman yang

diberikan untuk melatih dan memperbaiki, 4) kumpulan atau sistem-sistem peraturan bagi tingkah laku.<sup>14</sup>

Disiplin menurut Ahmad Rohani adalah mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.<sup>15</sup>

Suharsimi mengatakan disiplin merupakan yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan yang dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.<sup>16</sup> Disiplin memiliki fungsi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian secara umum. Disiplin dan kolektivitas ideal dalam pandangan Durkheim adalah dua karakter dari fakta moral dalam masyarakat.<sup>17</sup>

Islam sangat menganjurkan bagaimana seorang muslim itu senantiasa mendisiplinkan diri dalam Q.S. An-Nisa':103 :<sup>18</sup>

..... إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا

---

<sup>14</sup>Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 30.

<sup>15</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 133.

<sup>16</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 114.

<sup>17</sup>Rakhmat Hidayat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 116.

<sup>18</sup>Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI* (Semarang: Raja Publishing, 2011), hlm. 95.

Artinya : *Sesungguhnya Shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman. (Q.S. An-Nisa' :103)*

Ayat di atas mengisyaratkan bahwa kita senantiasa harus mengerjakan shalat tepat waktu seperti yang telah ditentukan Allah. Saat adzan memanggil, tidak ada lagi aktivitas selain menunaikan kewajiban shalat. Jelaslah bahwa disiplin menurut Islam memberikan pengertian bahwa seseorang tepat dalam menggunakan waktunya dengan menaati suatu kebenaran yang menuju kepada kebaikan. Orang yang disiplin dalam menggunakan waktu yang baik untuk belajar, istirahat, menyelesaikan suatu pekerjaan dan sebagainya akan membiasakan dirinya hidup teratur.

Menurut E.R. Hilgard belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, dan ini diperoleh melalui latihan (pengalaman).<sup>19</sup> Sedangkan menurut Schunk belajar merupakan suatu aktivitas yang melibatkan pemerolehan dan pemodifikasian pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, perbuatan, dan tingkah laku.<sup>20</sup>

Belajar adalah berubah. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya

---

<sup>19</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 3.

<sup>20</sup>Ni Nyoman Parwati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018), hlm. 5.

berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga sikap. Dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian jiwa raga untuk menuju perkembangan pribadi manusia seluruhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan dalam mentaati peraturan yang ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar serta bentuk kesadaran terhadap tugas dan tanggungjawab sebagai mahasiswa dengan tidak melakukan sesuatu yang dapat merugikan tujuan dari proses belajar.

## **2. Indikator Disiplin Belajar**

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar mahasiswa berdasar pada ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan yaitu .<sup>22</sup>

### **a. Disiplin waktu**

- 1) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
- 2) Tidak keluar/membolos saat pelajaran

---

<sup>21</sup>Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 141.

<sup>22</sup>Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 96.

3) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan

b. Disiplin perbuatan

1) Patuh dan tidak menantang peraturan

2) Tidak malas belajar

3) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya

4) Tidak suka berbohong

5) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak berbuat keributan, tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

### **3. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar**

Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut :

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.

- d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.<sup>23</sup>

Hal senada pendapat lain bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- a. Teladan

Teladan yang ditunjukkan guru-guru, kepala sekolah maupun atasan sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Dalam disiplin belajar, siswa akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan daripada dengan apa yang mereka dengar.

- b. berdisiplin

Seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

- c. Latihan berdisiplin

Disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri siswa.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, hlm. 48-49.

<sup>24</sup>Tu'u, hlm. 49-50.